


EDISI : MEI, 10 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.436**  **+1,02%**
(Kurs JISDOR pada 7 Mei 2021)

STOCK MARKET

7 MEI 2021

IHSG : **5.928,31 (-0,70%)**

Volume Transaksi : 13,606 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 8,679 Triliun


Beli Asing : Rp 2,071 Triliun


Jual Asing : Rp 1,925 Triliun

BOND MARKET

7 MEI 2021

Ind Bond Index : **314,8942**  **+0,07%**

Gov Bond Index : 308,8206  **+0,07%**

Corp Bond Index : 344,1948  **+0,04%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 7/5/2021 (%)	KAMIS 6/5/2021 (%)
4,94	FR0086	5,5562	5,5791
9,78	FR0087	6,3951	6,4063
15,12	FR0088	6,3377	6,3495
18,95	FR0083	7,0999	7,1115

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 7 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,45%	IRDSHS -0,35%	-0,10%	
	Saham Agresif -0,74%	IRDSH -0,64%	-0,10%	
	PNM Saham Unggulan -0,97%	IRDSH -0,64%	-0,33%	
Campuran	PNM Syariah -0,18%	IRDCPS -0,19%	+0,01%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,06%	IRDPT +0,04%	+0,02%	
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,02%	-0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,05%	IRDPT +0,04%	+0,01%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,07%	IRDPT +0,04%	+0,03%	
	PNM Dana SBN II +0,08%	IRDPT +0,04%	+0,04%	
	PNM Dana SBN 90 +0,06%	IRDPT +0,04%	+0,02%	
	PNM Dana Optima +0,04%	IRDPT +0,04%	+0,00%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,02%	IRDPTS +0,02%	+0,00%	
	PNM SBSN +0,03%	IRDPTS +0,02%	+0,01%	
	PNM Kaffah +0,05%	IRDPTS +0,02%	+0,03%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,00%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,00%
		PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,80%	LQ45 -0,93%	+0,13%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Jaga Konsistensi Pemulihan Ekonomi

Dengan kondisi yang membaik di triwulan I-2021, kalangan pengusaha optimistis ekonomi Indonesia bisa tumbuh optimal di triwulan II-2021 dan sesudahnya. Namun, tren pemulihan ekonomi harus dijaga secara konsisten. Pengendalian Covid-19 tetap menjadi kunci untuk merawat pertumbuhan ekonomi. (Kompas)

2. Saatnya Pangkas Anggaran Belanja

Pemerintah perlu menginjak pedal rem anggaran belanja secara signifikan untuk menjaga amanah UU No. 2/2020 di mana defisit anggaran harus kembali di bawah 3% dari produk domestik bruto (PDB) pada 2023. (Bisnis Indonesia)

3. Cadangan Devisa Mengembang

Bank Indonesia melaporkan posisi cadangan devisa Indonesia pada April 2021 mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah sebesar US\$138,8 miliar dibanding akhir Maret lalu sebesar US\$ 137,1 miliar. Namun, pemulihan ekonomi bisa menjadi salah satu faktor yang mengganjal kenaikan cadangan devisa kita yang lebih tinggi ke depan. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. Kecermatan Impor Pangan Diuji

Indonesia perlu merencanakan impor sedini mungkin karena terdapat risiko perebutan komoditas di pasar global dan juga alat pengangkut. Terlebih komoditas pangan yang masih ditopang lewat impor mencakup pangan pokok seperti gula, kedelai, gandum, dan daging sapi. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Siapkan Kawasan Industri Lebak

Pemerintah menyiapkan kawasan industri Lebak, Banten, sebagai kawasan investasi baru sejalan dengan besarnya minat investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. (Bisnis Indonesia)

6. RI Amankan 75,9 Juta Dosis Vaksin

Pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan vaksin Covid-19 sebanyak 426 juta dosis untuk mengejar target 181 juta penduduk Indonesia bisa divaksinasi dalam waktu 1 tahun. Ini dimaksudkan untuk menjaga percepatan pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

7. Cukai Plastik Diterapkan Tahun Depan

Pemerintah tengah berupaya menggenjot penerimaan negara mulai tahun depan. Salah satunya adalah mulai menerapkan cukai terhadap plastik awal 2022. Rencana tersebut sebagai upaya untuk mengejar penerimaan perpajakan di periode 2022. (Kontan)

Global

1. India Memburuk, Dunia Kian Terancam

Gelombang kedua Covid-19 yang semakin mematikan di India saat ini dapat menghancurkan negara berpenduduk 1,39 miliar itu. Situasi ini sekaligus mengancam seluruh dunia karena penyebaran virus yang mudah dan cepat. (Kompas)

2. Khawatirkan China, Uni Eropa dan India Kian "Mesra"

Uni Eropa dan India sepakat menghidupkan kembali negosiasi perdagangan bebas dalam konferensi tingkat tinggi secara virtual pada Sabtu (8/5/2021). Negosiasi perdagangan bebas keduanya sempat macet, tetapi kekhawatiran bersama tentang sepak terjang China semakin mendekatkan hubungan Brussels dan New Delhi. Keberlanjutan negosiasi perdagangan bebas itu diharapkan diikuti kerja sama lebih erat dalam upaya keduanya memerangi dampak perubahan iklim. (Kompas)

3. Tekanan Bagi Paman Sam

Setelah akhirnya menyetujui proposal pengabaian hak kekayaan intelektual, kini Amerika Serikat kembali menghadapi tekanan dari komunitas global, yakni komitmen untuk membuka keran ekspor vaksin yang selama ini diproduksi hanya untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Tiongkok Terus Menguat

Ekspor Tiongkok tumbuh pesat bulan lalu. Data yang dirilis Jumat (7/5) juga menunjuk kan impor melonjak ke level tertinggi dalam satu dekade terakhir seiring ekonomi global bangkit kembali dari krisis pandemi Covid-19 dan konsumsi domestik di Tiongkok pulih. Ekspor melonjak 32,3% sejak awal tahun hingga April, melampaui 24,1% berkat peningkatan tajam dalam permintaan elektronik dan masker medis. (Investor Daily)

5. Harga Pangan Global Terus Meroket

Indeks Harga Pangan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO Food Price Index/FFPI) pada April bertengger di 120,9 poin atau naik 1,7 persen dibandingkan dengan indeks pada Maret 2021. Indeks ini juga 30,8 persen lebih tinggi dibandingkan dengan April 2020. Kenaikan pada April juga menjadi indikasi tren harga pangan yang terus merangkak dalam 11 bulan terakhir, sekaligus memecahkan rekor indeks tertinggi sejak Mei 2014. (Bisnis Indonesia)

6. Harga minyak menguat 33% sejak awal tahun

Harga minyak mentah dunia meningkat. Harga minyak Brent di hari Jumat (7/5) ditutup di level US\$ 68,28 per barel, atau meningkat 0,28% dari level Kamis (6/5) di US\$ 68,09 per barel. Secara year to date, harga minyak Brent naik 31,81%. Sedangkan harga minyak WTI ditutup pada level US\$ 64,90 per barel, naik 0,29% dari level US\$ 64,71 per barel di hari Kamis. Harga minyak WTI naik 33,76% sejak awal tahun. (Kontan)

Industry

1. Hunian Vertikal Masih Kelebihan Pasokan

Permintaan terhadap hunian vertikal, baik kondonium maupun apartemen servis dan apartemen khusus sewa, belum pulih. Sementara pembangunan baru tetap berlangsung cenderung memperbesar pasokan yang sudah ada. (Kompas)

2. Banjir Order Bisnis Parsel

Kebijakan larangan mudik Lebaran 2021 memicu banjir order transaksi jasa pengiriman barang. Sejumlah perusahaan jasa kurir dan aplikator memperhitungkan pengiriman parsel pada Idulfitri tahun ini lebih besar dibandingkan dengan Lebaran tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Bank Syariah Kejar Komisi

Tren positif pertumbuhan fee based income perbankan syariah diperkirakan masih berlanjut pada tahun ini. Potensi itu terdorong oleh adaptasi nasabah dan kenaikan kapasitas teknologi perbankan syariah. (Bisnis Indonesia)

4. Pebisnis Industri Plastik Tetap Waspada

Kendati telah mencatatkan hasil positif pada kuartal I/2021, industri plastik masih tetap waspada terhadap dampak pandemi Covid-19 yang belum diketahui kapan akan berakhir. Industri Olefin, Aromatik, dan Plastik Indonesia (Inaplas) mengklaim mulai pulih pada kuartal I/2021 selaras dengan utilisasi sektor hulu yang terjaga di atas 90 persen dan sektor hilir 65–70 persen. Tahun ini ditargetkan akan membalik menjadi tumbuh 2,5%. (Bisnis Indonesia)

5. Peningkatan TKDN Menantang

Peningkatan tingkat kandungan dalam negeri masih cukup menantang seiring dengan kebutuhan komponen tertentu yang belum dapat dipenuhi oleh industri dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Pilih Opsi Obligasi

Penggalangan dana oleh perbankan melalui skema penerbitan obligasi diproyeksikan mulai marak memasuki kuartal kedua tahun ini. Sejumlah entitas perbankan sudah ancap-ancang merilis surat utang. (Bisnis Indonesia)

7. Kawasan Industri Tarik Investasi Rp160 Triliun

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, kawasan industri (KI) menarik investasi Rp 160 triliun tahun lalu atau 80% dari target Rp 200 triliun. Adapun total investasi manufaktur tahun lalu mencapai Rp 272,9 triliun, naik dari 2019 sebesar Rp 216 triliun. (Investor Daily)

8. Penjualan Alat Berat Tumbuh 45% di Kuartal I-2021

Penjualan alat berat dalam negeri per kuartal pertama tahun ini sebanyak 1.417 unit. Jumlah itu tumbuh 45% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Produksi alat berat di kuartal I-2021 juga mendekati 50% dari total produksi sepanjang tahun 2020 sebanyak 3.427 unit. (Kontan)

9. Dana Kelolaan Asuransi Jiwa per Maret 2021 Tumbuh 15,63%

Dibandingkan tahun lalu, dana investasi tersebut bertambah signifikan sejalan dengan membaiknya kondisi pasar modal. Hingga Maret 2021, dana kelolaan industri asuransi jiwa menunjukkan tren kenaikan menjadi Rp 487,16 triliun atau meningkat 15,63% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yakni Rp 421,30 triliun. (Kontan)

10. Mudik Dilarang, Operator Telekomunikasi Antisipasi Lonjakan Trafik

Operator telekomunikasi bersiap menghadapi lonjakan trafik telekomunikasi menjelang Idul Fitri. Kebijakan larangan mudik berpotensi mendongkrak trafik telekomunikasi, termasuk layanan data dan video call. (Kontan)

11. Bank Besar Mempertebal Penghimpunan Dana Murah

Kelompok bank besar mulai memperbesar portofolio current account and saving account (CASA). Penghimpunan dana murah ini bikin biaya efisien, karena bank tidak perlu merogoh kocek lebih dalam untuk mendapatkan dana mahal yakni deposito. Saat ini, rata-rata komposisi dana murah bank besar di atas 60% terhadap dana pihak ketiga (DPK). (Kontan)

Market

1. Kinerja Saham Berkilau Saat Ramadan

Sejumlah saham berhasil menguat signifikan, bahkan hingga ratusan persen hanya dalam waktu kurang dari sebulan. Dalam jajaran top gainers selama Ramadan 2021, penguatan dipimpin oleh saham PT Perdana Bangun Pusaka Tbk. (KONI) yang naik hingga 1.037,04%. (Bisnis Indonesia)

2. IDX Energy Merangkak Naik

Dalam sebulan terakhir, indeks saham-saham sektor energi yang tergabung dalam IDX Energy mampu unjuk gigi dengan mencetak kenaikan 3,73% saat IHSG parkir di teritori negatif. Saham emiten pertambangan batu bara dan minyak bumi menjadi pendorong. (Bisnis Indonesia)

3. Jelang Lebaran, Harga SUN Berpotensi Naik

Harga Surat Utang Negara (SUN) diproyeksikan naik sepanjang pekan ini. Instrumen investasi ini tetap diminati pelaku pasar, meskipun menjelang libur Lebaran. Saat ini tingkat imbal hasil obligasi negara memang masih mengalami penurunan. Hanya saja, penguatan yield tetap terbuka di tengah masih tingginya penduduk terkena pandemi Covid-19, seperti dari India dan beberapa negara lainnya. (Investor Daily)

4. Puncak Musim Dividen Telah Tiba, IHSG Menguat di Level 6.000

Puncak musim pembagian dividen tahun ini diyakini terjadi pada Mei-Juni. Antusiasme investor terhadap musim dividen ini dinilai cukup baik. Dengan begitu, indeks harga saham gabungan (IHSG) diharapkan kembali mantap bertengger di zona 6.000. (Investor Daily)

5. Risk Appetite Naik, Kurs Rupiah Unggul Melawan Dollar AS

Kurs rupiah berhasil berada di atas angin dalam menghadapi dollar Amerika Serikat (AS) seiring dengan meningkatkan risk appetite investor sepanjang pekan ini. Selain itu, rilis data ekonomi Amerika Serikat (AS) juga berada di bawah ekspektasi pasar. Pada perdagangan di pasar spot Jumat (7/5), kurs rupiah menguat 0,24% menjadi Rp 14.285 per dollar AS. Dalam sepekan, kurs spot rupiah menguat 1,11%. (Kontan)

Corporate

1. ABM Investama Akan Revisi Naik Target Produksi

Tingginya permintaan batubara menjadi sentimen positif yang diyakini mampu mengangkat kinerja operasional perusahaan energi dan pertambangan PT ABM Investama Tbk tahun ini. Untuk memanfaatkan momentum ini, perusahaan juga tengah mengupayakan akuisisi lahan tambang baru untuk meningkatkan produksi. Dengan prospek positif tersebut, ABM Investama berencana merevisi naik target produksi tahun ini. (Kompas)

2. Tren Positif Kinerja Emiten Pertambangan Berpotensi Berlanjut

Sejumlah emiten yang bergerak di komoditas pertambangan mencatatkan kinerja positif di tengah pandemi Covid-19. Tren ini diperkirakan akan berlanjut karena tingginya permintaan dan tren naiknya harga komoditas pertambangan sepanjang 2021. (Kompas)

3. Siasat Emiten BUMN Karya Buru Kontrak

Emiten kontraktor pelat merah punya tugas berat untuk mengejar target kontrak baru pada sisa tahun ini. Apalagi, selama kuartal I/2021, kontrak baru mayoritas BUMN Karya belum mencapai 10% dari target. (Bisnis Indonesia)

4. Outlook ABMM Jadi Stabil

Fitch Rating merevisi outlook peringkat emiten jasa pertambangan batu bara PT ABM Investama Tbk. menjadi stabil dari sebelumnya negatif. Revisi outlook itu mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam bisnis kontraktor batu bara perseroan seiring dengan prospek yang lebih cerah pada industri batu bara secara keseluruhan. (Bisnis Indonesia)

5. Induk GEMS Emisi Obligasi Rp4 Triliun

Pemegang saham pengendali PT Golden Energy Mines Tbk., Golden Energy Resources Ltd, menerbitkan obligasi berdenominasi dolar AS sebesar US\$285 juta yang salah satunya dipakai membayar obligasi jatuh tempo 2023. (Bisnis Indonesia)

6. Telkomsel Kembali Suntik Gojek Sebesar US\$ 300 Juta

Telkom Tbk melalui anak usahanya Telkomsel menambah investasinya di Gojek sebesar US\$ 300 juta. Kedua pihak memaknai investasi lanjutan ini sebagai momentum untuk memperkuat dan memperdalam kolaborasi dalam menghadirkan layanan digital komprehensif serta melahirkan lebih banyak solusi inovatif. (Investor Daily)

7. Buana Lintas Lautan Incar Dana Rights Issue Hingga Rp 616 Miliar

PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) akan melakukan penerbitan saham baru (rights issue) dengan kisaran harga Rp 375-425 per saham sehingga hasil rights issue ditargetkan mencapai Rp 543,75 miliar hingga Rp 616,25 miliar. Perseroan akan menerbitkan 1 saham baru untuk setiap 9 saham yang ada, serta 3 waran untuk setiap 1 saham baru. (Investor Daily)

8. Lunasi Utang, PP Properti Teken Pinjaman Rp 4 Triliun

PT PP Properti Tbk (PPRO) telah menandatangani perjanjian pinjaman dengan plafon senilai Rp 4 triliun dengan induk usahanya, yakni PT PP Tbk (PTPP). Pinjaman bernilai jumbo ini nantinya digunakan untuk melunasi kewajiban jatuh tempo. (Investor Daily)